

PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN THINK PAIR
SHARE DALAM
MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR BIOLOGI PESERTA
DIDIK KELAS XII SMA NEGERI 1
SATU ATAP PULAU SIMUK
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Submission date: 08-Oct-2023 09:26PM (UTC-0400)
by Gari Yatria Yarisbeth

Submission ID: 2189633260

File name: YATRIA_YARISBETH_GARI.docx (2.36M)

Word count: 9038

Character count: 60658

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting sebagai upaya pengembangan kemampuan hidup yang optimal, karena pendidikan sifatnya mutlak, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bagi sebuah bangsa dan Negara. Kemajuan suatu bangsa banyak ditentukan oleh kemajuan pendidikan pada bangsa tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini, menjadi turut serta dalam perubahan-perubahan pesat terjadi dalam bidang pendidikan. Tujuan pendidikan sering mengalami perubahan dan pengembangan, serta fasilitas belajar di sekolah semakin mengalami kemajuan seiring dengan kemajuan teknologi.

Salah satu kunci keberhasilan agar peserta didik mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya adalah melalui pengembangan semua bidang dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, diharapkan tidak hanya bermanfaat untuk pribadi atau individu sendiri, tetapi pada akhirnya diharapkan mampu menunjang pembangunan nasional. Sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan, juga sebagai tempat mentransfer nilai-nilai pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu, para guru harus betul-betul matang dalam profesinya sekaligus memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan dalam menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran, penggunaan berbagai macam media pembelajaran dan kemampuan dalam mendidik peserta didik. Jadi, seorang pendidik harus mampu menentukan faktor-faktor esensial yang mampu meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar, karena kemampuan melaksanakan tugas profesional ini dapat mewujudkan tercapainya hasil belajar yang lebih memuaskan.

Keberhasilan peserta didik dalam mendapatkan hasil belajar yang memuaskan mencerminkan pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu dari seorang pendidik. Maka dari itu, seorang guru diharapkan memiliki berbagai kemampuan, salah satunya kemampuan dalam pemilihan dan penerapan model

pembelajaran yang efektif. Artinya guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya kepada peserta didik, tetapi harus mampu mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif, efektif dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi (studi pendahuluan) yang dilaksanakan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk pada Tahun Pelajaran 2022/2023 menemukan beberapa informasi sebagai berikut.

- a. Hasil pengamatan peneliti saat kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung yaitu:
 - 1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru.
 - 2) Peserta didik kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - 3) Penerapan model pembelajaran ceramah lebih dominan digunakan oleh guru saat mengajar.
 - 4) Peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.
- b. Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Biologi mengatakan bahwa:
 - 1) Peserta didik kurang fokus memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
 - 2) Peserta didik kurang aktif menyampaikan pertanyaan atau pendapat saat proses pembelajaran berlangsung.
 - 3) Terdapat beberapa peserta didik yang bercerita-cerita dengan temannya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.
- c. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik kelas XI mengatakan bahwa:
 - 1) Penyampaian materi pelajaran oleh guru di dalam kelas lebih banyak menerapkan model pembelajaran ceramah, sehingga pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran monoton.
 - 2) Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.
 - 3) Sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran masih terbatas.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran Biologi diperoleh nilai rata-rata peserta didik kelas XI yaitu masih tergolong rendah. Berikut ini tabel nilai rata-rata peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk pada Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Biologi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk Tahun Pelajaran 2022/2023

Tahun Pelajaran	Semester	Kelas	Nilai Rata-Rata	Kriteria
2022/2023	Ganjil	XI	65,28	Cukup

(Sumber: Guru Biologi di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk)

Solusi dalam mengatasi beberapa masalah tersebut diperlukan penerapan model pembelajaran yang aktif dan efektif agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal. Salah satu model pembelajaran yang sangat efektif digunakan dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran yaitu penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Dalam model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini, pembelajaran dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan masalah kepada peserta didik yang harus dipecahkan secara individual (*Think*) kemudian guru membagi peserta didik secara berpasangan dalam kelompok sebanyak 4 orang (*Pair*). Dalam kelompok tersebut, setiap peserta didik saling berbagi pendapat atau ide kepada setiap anggota kelompoknya (*Share*).

Menurut pendapat Marlina dalam Lubis, dkk (2019:163) mengemukakan bahwa “model pembelajaran *Think Pair Share* dapat membuat peserta didik aktif belajar bersama dengan teman lainnya untuk berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusi di depan pasangan kelompok lainnya”. Selanjutnya dalam Lahamma (2021:1499) mengemukakan bahwa,

Pembelajaran kooperatif model *cooperative Think Pair Share* bertujuan meningkatkan hasil akademik dengan meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademiknya. Selain itu pembelajaran kooperatif juga bertujuan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, antara lain: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain bekerja dalam kelompok, dan sebagainya.

Sehingga melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* akan mampu meningkatkan kemampuan pemahaman berpikir peserta didik terhadap materi yang dibahas dan membuat peserta didik untuk saling bekerjasama dan saling berbagi pendapat dengan temannya. Oleh karena itu, peneliti ingin melaksanakan sebuah penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang antara lain yaitu:

- a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru.
- b. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Penerapan model pembelajaran ceramah lebih dominan digunakan oleh guru saat mengajar.
- d. Peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.
- e. Peserta didik kurang fokus memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- f. Peserta didik kurang aktif menyampaikan pertanyaan atau pendapat saat proses pembelajaran berlangsung.
- g. Terdapat beberapa peserta didik yang bercerita-cerita dengan temannya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.
- h. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.
- i. Sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran masih terbatas.
- j. Hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat identifikasi masalah yang dihadapi cukup luas dan kompleks untuk dikaji, maka peneliti membatasi masalahnya yang antara lain yaitu:

- a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru.
- b. Hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* ?
- b. Bagaimana hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.
- b. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik kepada semua pihak, yang antara lain yaitu:

- a. Bagi Sekolah
 - 1) Memberikan landasan dan kontribusi bagi kebijaksanaan yang akan diambil guna meningkatkan hasil belajar.
 - 2) Memberikan referensi dalam peningkatan kualitas guru dan peserta didik di sekolah.
- b. Bagi Guru
 - 1) Menambah wawasan tentang pembelajaran yang interaktif dan inovatif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- 2) ¹⁵ Sebagai bahan pertimbangan dan informasi tentang alternative pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*.
- c. Bagi Peneliti
- 1) Menambah pengetahuan khususnya dibidang pendidikan melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran.
 - 2) Memberikan pengalaman dan wawasan yang luas dalam mengembangkan atau menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada proses pembelajaran Biologi.
 - 3) ¹⁵ Memotivasi diri untuk selalu dapat mengembangkan dan berkontribusi dibidang pendidikan demi kemajuan bersama.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang relevan pada masa yang akan datang sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Dasar Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses pengajaran suatu mata pelajaran yang akan diajarkan yang direncanakan atau dirancang secara sistematis, dilaksanakan, dan dievaluasi agar materi pelajaran itu tercapai secara efektif dan efisien. Arfani (2020:88) mengemukakan “Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan agar terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar mendukung siswa untuk merubah tingkah lakunya”. Selanjutnya menurut pendapat Mufarrokah dalam Faizah (2019:179) mengemukakan “Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua konsep yang tidak dapat dipisahkan, yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan siswa, sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan guru”.

Hazmi (2019:58) mengemukakan “Pembelajaran adalah mengajarkan siswa untuk menggunakan prinsip-prinsip pedagogis dan teori-teori pembelajaran yang menjadi kunci penentu keberhasilan akademik. Belajar adalah proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa”. Menurut pendapat Usman dalam Junaedi (2019:20) mengemukakan “Pembelajaran adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan guna mencapai tujuan tertentu”.

Fakhrurrazi (2018:86) turut mengemukakan “Pembelajaran merupakan perpaduan antara faktor manusia (siswa dan guru), bahan (buku, papan tulis, kapur dan bahan pembelajaran), fasilitas (ruangan, audiovisual pelajaran), dan proses yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Proses pembelajaran adalah suatu proses yang meliputi rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan guna mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar pendidik untuk menjadikan peserta didik belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik, perubahan tersebut dievaluasi ditandai dengan banyaknya kompetensi baru yang positif pada peserta didik tersebut.

b. Komponen-Komponen Dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan pengoperasian rencana pembelajaran, sehingga tidak dapat dipisahkan dari rencana belajar mengajar yang dibangun. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Komponen tersebut meliputi kurikulum, guru, siswa, materi, metode, media, dan penilaian. Hal tersebut sesuai dalam Hazmi (2019:59) yang akan diuraikan dengan sebagai berikut.

1) Kurikulum

Secara etimologis, course (kurikulum) berasal dari bahasa Yunani, *curir* artinya “pelari” dan *Curere* artinya “tempat perlombaan”, yaitu jarak yang harus ditempuh seorang pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, istilah kurikulum mengacu pada seperangkat pengetahuan atau mata pelajaran yang harus diikuti atau diselesaikan siswa untuk mendapatkan gelar atau diploma. Program dipahami dalam arti luas, tidak hanya berupa mata pelajaran atau bidang studi dan kegiatan belajar siswa, tetapi juga semua yang mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Misalnya fasilitas kampus, lingkungan yang aman, suasana akrab dalam proses belajar mengajar, media dan sumber belajar yang memadai. Kurikulum sebagai desain instruksional menempati tempat yang sangat strategis dalam semua aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peran program dalam pendidikan dan dalam pembangunan kehidupan manusia, maka penyusunan program tidak boleh kekurangan landasan yang kokoh.

2) Guru

Kata Guru berasal dari kata Sansekerta “guru” yang juga berarti guru, tetapi secara harfiah berarti “berat”, yaitu guru suatu ilmu. Di Indonesia, guru biasanya merujuk pada pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, memimpin, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang hingga yang paling maju, guru memegang peranan penting. Guru adalah salah satu pelatih utama warga negara masa depan. Peran guru tidak hanya sebatas menjadi pengajar (mentransfer ilmu) tetapi juga menjadi pembimbing, membangun dan mengelola kegiatan pembelajaran

agar siswa dapat memperlancar kegiatan belajarnya, siswa mencapai tujuannya.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disiapkan dalam bentuk kegiatan praktis, praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa jenis metode pembelajaran, antara lain yaitu: metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode simulasi, metode kerjasama, dll.

4) Materi

Materi juga merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Adapun karakteristik dari materi yang bagus yaitu:

- a) Adanya teks yang menarik.
- b) Adanya kegiatan atau aktivitas yang menyenangkan serta meliputi kemampuan berpikir siswa.
- c) Memberi kesempatan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah mereka miliki.
- d) Materi yang dikuasai baik oleh siswa maupun guru.

Dalam kegiatan pembelajaran, materi harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai untuk mencapai tujuannya, dengan memperhatikan pemangku kepentingan lainnya, terutama yang berpusat pada siswa. Pilih materi yang benar-benar dapat memberikan keterampilan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

5) Alat Pembelajaran (Media)

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Oleh karena itu, media adalah perantara atau penyampai pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Materi pembelajaran adalah perangkat lunak atau perangkat keras yang berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran atau alat bantu pembelajaran.

6) Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "Evaluation". Penilaian adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. Ada pendapat lain bahwa, penilaian adalah kegiatan pengumpulan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya tentang kemampuan seorang siswa, guna mengungkap sebab, akibat dan hasil belajar siswa, sehingga mendorong dan mengembangkan kompetensi belajar.

Komponen pembelajaran merupakan kumpulan dari sejumlah faktor yang saling berkaitan dan penting dalam proses belajar mengajar. Dari semua komponen pembelajaran, salah satu komponen memiliki hubungan yang saling bergantung. Guru sebagai ujung tombak melaksanakan pendidikan atas dasar penentu keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Untuk setiap guru, diperlukan pemahaman yang lengkap tentang setiap metode. Pemilihan dan

penggunaan metode yang tepat untuk setiap unit mata pelajaran bagi siswa akan meningkatkan proses belajar mengajar yang linteraktif. Apabila salah satu komponen pembelajaran bermasalah maka pelaksanaan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik.

2 c. **Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Proses Pembelajaran**

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran efektif, diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan, hal tersebut sesuai pendapat Sanjaya dalam Junaedi (2019:21) yang akan diuraikan dengan sebagai berikut.

1) Faktor Guru

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran guru khususnya bagi siswa usia pendidikan dasar tidak dapat digantikan oleh perangkat lain, karena siswa mengembangkan makhluk yang membutuhkan bantuan dan bimbingan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai panutan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran berada di pundak guru atau dengan kata lain keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru.

2) Faktor Siswa

Siswa adalah makhluk yang unik. Perkembangan anak merupakan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak, setiap anak memiliki ritme perkembangan yang tidak selalu sama. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan anak yang berbeda-beda. Dengan demikian, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, yang dapat diklasifikasikan menjadi siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang berpotensi tinggi seringkali menunjukkan motivasi, perhatian dan kesungguhan belajar yang tinggi di kelas dan sebaliknya bagi siswa yang berkemampuan rendah. Perbedaan tersebut memerlukan perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajaran.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Fasilitas adalah segala sesuatu yang secara langsung mendukung kelancaran proses pembelajaran misalnya bahan pembelajaran, perlengkapan sekolah, perlengkapan sekolah dan sarana prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, toilet. Fasilitas yang memadai akan membantu guru dalam mengatur proses pembelajaran.

4) Faktor Lingkungan

Proses pembelajaran tanpa memperhatikan lingkungan, tidak hanya siswa yang tidak sadar akan lingkungannya, tetapi juga tidak mencapai hasil belajar yang maksimal. Dari lingkungan, ada 2 faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu:

- a) Organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam kelas, terlalu banyak tidak akan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Lingkungan psikososial adalah hubungan yang serasi antara peserta dalam proses pembelajaran (internal atau eksternal). Sekolah memiliki hubungan internal yang baik yang mengarah pada kerjasama antar guru, dan saling menghormati berdampak pada terciptanya lingkungan belajar yang mendorong pembelajaran siswa. Hubungan eksternal yang baik akan mendukung kelancaran program sekolah, sehingga upaya sekolah untuk meningkatkan mutu akademik akan didukung oleh pihak lain.

Pembelajaran adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan guna mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi mudah, menyenangkan, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pengajaran yang mampu menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dan penghayatan siswa.

2.1.2 Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut pendapat Joyce & Weil dalam Khoerunnisa dan Syifa (2020:2) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah cetak biru atau model yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan memandu pembelajaran di kelas atau di sekolah, tempat lain”. Model pembelajaran digunakan sebagai pendekatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran untuk setiap keterampilan dasar diorientasikan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Menurut pendapat Indrawati dalam Tibahary dan Muliana (2018:56) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran sebagai rencana pengajaran mewujudkan model pembelajaran tertentu, dalam model ini kita dapat melihat aktivitas guru dan siswa dalam menciptakan kondisi belajar yang menimbulkan belajar pada siswa. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sistem model yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk mengidentifikasi perangkat pembelajaran, termasuk media dan alat bantu seperti buku, program, film, komputer dan sarana lain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Tujuan model pembelajaran yang diterapkan dalam setiap pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa model pembelajaran yang benar, seringkali guru mengembangkan model hanya berdasarkan masa lalu dan intuisinya sendiri, sehingga konsep materi pembelajaran yang akan disampaikan tidak tersampaikan secara maksimal dan siswa sulit untuk memahaminya.

2.1.3 Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dari pembelajaran. Hasil belajar siswa pada dasarnya adalah perubahan perilaku yang dihasilkan dari pembelajaran yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikologis. Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara kegiatan belajar dan mengajar. Sehol (2022:702) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar”.

Menurut pendapat Sudjana dalam Hesti, dkk (2018:204) mengemukakan “Hasil belajar adalah hasil belajar yang merupakan keterampilan yang diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan belajarnya”. Menurut pendapat Abdurrahman dalam Eneng (2018:121) mengatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran”. Menurut pendapat Djamarah & Zain dalam Hesti, dkk (2018:204) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil penilaian kemajuan pendidikan setelah

menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran atau sebagai hasil dari suatu kegiatan pembelajaran”.

Salah satu upaya untuk menentukan hasil belajar adalah melalui sistem penilaian. Penilaian merupakan upaya untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk menentukan keberhasilan proses atau hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar mengajar adalah proses menilai hasil belajar yang dicapai siswa menurut kriteria tertentu. Adapun fungsi penilaian hasil belajar menurut Sudjana dalam Setiawati (2018:35) yaitu:

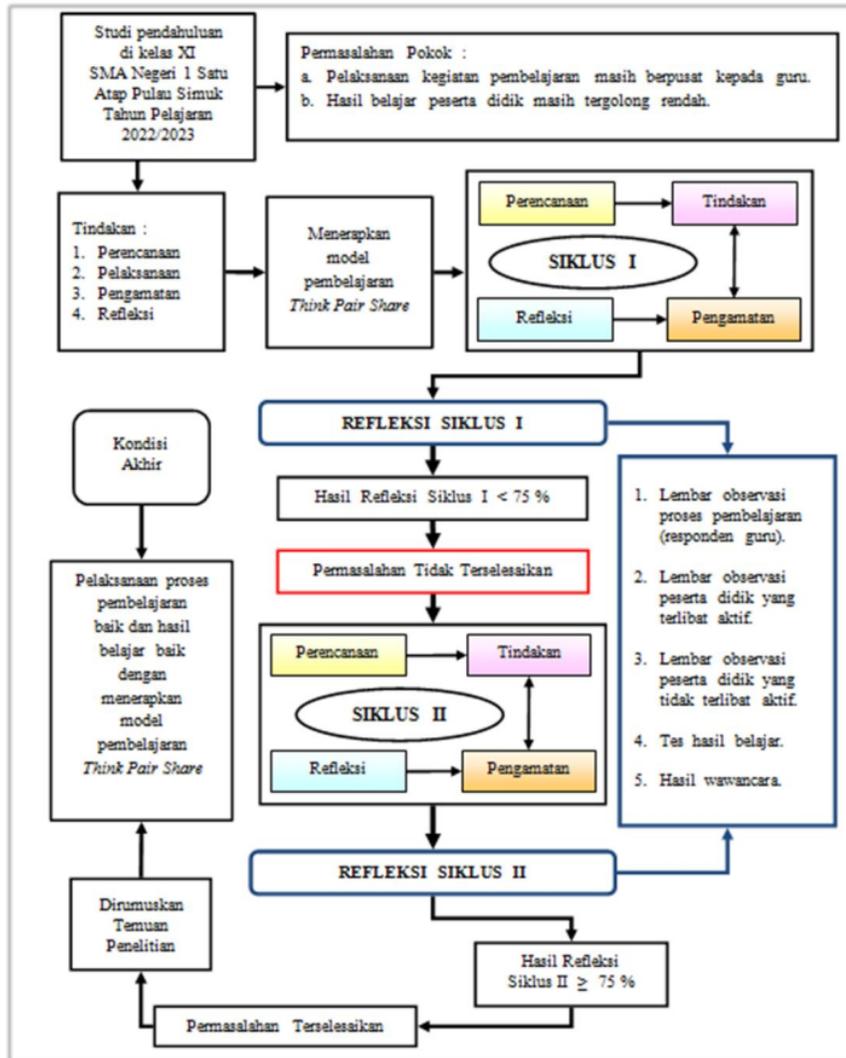
- 1) Untuk melihat tingkat kemajuan, kegagalan, dan kesulitan akademik siswa dalam suatu program akademik.
- 2) Untuk seleksi mengenai penerimaan siswa baru dan/atau kenaikan ke jenjang berikutnya.
- 3) Mengidentifikasi siswa yang lulus atau gagal, diidentifikasi sebagai bagian dari promosi.
- 4) Penyedia data lulusan agar dapat ditempatkan sesuai dengan kemampuannya.

2.2 Kerangka Berpikir

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melaksanakan 2 siklus dimana masing-masing siklus disajikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Pada siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan. Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran berperan sebagai guru pengamat dan memperhatikan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dan guru pengamat sambil mengisi lembaran penilaian observasi yang telah disediakan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, maka dilakukanlah refleksi siklus I. Jika hasil refleksi siklus I tidak memenuhi indikator penelitian, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada kegiatan siklus II.

Siklus II akan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pada pelaksanaan siklus II ini hampir sama dengan tahap-tahap pada pelaksanaan kegiatan siklus I. Namun, pada siklus II proses pelaksanaannya lebih diperbaiki lagi dari pada siklus I. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, maka dilakukanlah refleksi siklus II. Jika hasil refleksi siklus II tidak memenuhi indikator penelitian yang ditentukan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Namun, apabila refleksi siklus II telah memenuhi indikator penelitian, maka

dirumuskan temuan penelitian. Dalam memudahkan pemahaman berpikir pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah membuat kerangka berpikir sesuai pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*action*), (3) Pengamatan (*observation*), dan (4) Refleksil (*reflection*).

Sehingga adapun yang akan menjadi objek dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: (1) Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dan (2) Hasil belajar peserta didik.

3.2 Prosedur Penelitian

Sesuai dengan yang telah dikemukakan di atas, bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri atas 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari keempat tahapan tersebut adapun tindakan dalam pelaksanaannya sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Setiap pertemuan, peneliti akan menyiapkan:
 - a) Menyiapkan perangkat pembelajaran.
 - b) Menyiapkan bahan ajar dan materi pelajaran.
 - c) Menyiapkan media pembelajaran yang hendak diperlukan.
 - d) Menyiapkan lembar pengamatan (*observasi*), yang terdiri atas:
 - (1) Lembar observasi proses pembelajaran (*responden guru*).
 - (2) Lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif.
 - (3) Lembar observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif.
- 2) Setiap akhir siklus, peneliti menyiapkan:
 - a) Tes hasil belajar.
 - b) Lembar panduan wawancara.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Juli s.d. Agustus 2023. Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Pelaksanaan siklus I terdiri atas 3 kali pertemuan ¹ ditambah sekali pertemuan untuk kegiatan akhir siklus.

Masing-masing pada setiap pertemuan dilaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Setelah pelaksanaan siklus I berakhir, maka akan dilakukan refleksi siklus I. Jika hasil refleksi siklus I adalah >75% maka kegiatan penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan menggunakan materi pelajaran yang baru, akan tetapi jika hasil refleksi siklus I adalah <75% maka kegiatan penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan bersifat perbaikan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

⁶ **c. Pengamatan (*Observation*)**

Selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung, maka guru mata pelajaran Biologi akan berperan sebagai guru pengamat dengan memperhatikan dan menilai kesesuaian pelaksanaan atau penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, seperti: lembar observasi proses pembelajaran (responden guru), lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif, dan lembar observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan pada setiap akhir pertemuan dan setiap akhir siklus. Merenungkan hasil atau mengolah ⁴ hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat menyangkut tentang instrumen penelitian yang terdiri dari atas:

- 1) Setiap akhir pertemuan, peneliti sebagai guru merkapitulasi hasil observasi instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - a) Lembar observasi proses pembelajaran (responden guru).
 - b) Lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif.
 - c) Lembar observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif.

- 3
- 2) Setiap akhir siklus, peneliti sebagai guru akan merekapitulasi hasil instrumen penelitian yang terdiri dari:
- Tes hasil belajar.
 - Lembar panduan wawancara.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk. Alamat sekolah ini terletak di Desa Satu Atap Pulau Simuk, Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di semester Ganjil pada Tahun Pelajaran 2023/2024 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk. Lamanya pelaksanaan penelitian lebih kurang 1 bulan dan setiap siklus diadakan 3 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk kegiatan akhir siklus melalui pemberian tes hasil belajar bagi peserta didik.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kelas XII SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk dengan jumlah peserta didik yaitu 30 orang.

3.5 Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini antara lain sebagai berikut.

a. Variabel Terikat (*Independent Variabel*)

Variabel independen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat yang ditimbulkan oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

b. Variabel Bebas (*Dependent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang dikatakan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share*.

3.6 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan beberapa instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

a. Lembar Pengamatan (Observasi)

Lembar pengamatan (observasi) digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas. Lembar observasi ini diisi oleh guru mata pelajaran sebagai guru pengamat. Adapun jenis-jenis lembaran observasi yang digunakan peneliti antara lain yaitu:

1) Lembar Observasi Proses Pembelajaran (Responden Guru)

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi Proses Pembelajaran (Responden Guru)

No.	Indikator
1.	Kemampuan guru dalam tahap orientasi dan tahap apersepsi.
2.	Kemampuan guru membagi topik pelajaran dalam beberapa bagian sub topik.
3.	Kemampuan guru membagi siswa ke dalam kelompok asli yang terdiri atas 4-5 orang untuk setiap kelompok secara heterogen.
4.	Kemampuan guru menugaskan setiap siswa dalam kelompok asli untuk mempelajari satu sub topik pelajaran.
5.	Kemampuan guru dalam membentuk kelompok ahli sementara, yaitu siswa yang memiliki bagian sub topik yang sama membentuk kelompok ahli.
6.	Kemampuan guru dalam menguasai ruangan kelas.
7.	Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang dibahas.
8.	Kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi.
9.	Tekanan dan variasi suara guru selama mengajar.
10.	Kemampuan guru dalam penggunaan bahan/media/alat dalam kegiatan pembelajaran.
11.	Kemampuan guru menyimpulkan materi pelajaran.
12.	Kemampuan guru dalam mengakhiri proses pembelajaran dikelas.

2) Lembar Observasi Peserta Didik Yang Terlibat Aktif

Lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif merupakan lembar pengamatan terhadap peserta didik saat berlangsung kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Peneliti menetapkan beberapa indikator untuk mengamati peserta didik yang terlibat aktif sesuai pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi Peserta Didik Yang Terlibat Aktif

No.	Indikator
1.	Motivasi
2.	Minat
3.	Partisipasi
4.	Presentasi

3) Lembar Observasi Peserta Didik Yang Tidak Terlibat Aktif

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Peneliti menetapkan beberapa indikator untuk mengamati peserta didik yang tidak terlibat aktif sesuai pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi Peserta Didik Yang Tidak Terlibat Aktif

No.	Indikator
1.	Berisik
2.	Mengerjakan tugas yang lain
3.	Keluar masuk kelas
4.	Mengantuk di dalam kelas
5.	Mengganggu peserta didik yang lain
6.	Usil
7.	Melamun (tidak fokus)
8.	Bercerita-cerita dengan temannya
9.	Nyelutuk dalam hati
10.	Pindah-pindah tempat duduk

b. Tes Hasil Belajar

Tes prestasi akademik digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi akademik seorang siswa. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dan dapat mengukur kemajuan siswa. Tes hasil belajar akhir siklus terdiri dari 5 mata pelajaran yang berbentuk uraian dan disusun dalam kisi-kisi tes.

Sebelum tes hasil belajar disajikan menjadi instrumen penelitian maka terlebih dahulu divalidasi oleh guru mata pelajaran dan dosen. Selanjutnya dilakukan uji coba instrumen di sekolah lain untuk keperluan validasi.

c. Lembar Panduan Wawancara

Lembar panduan wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana respon atau pendapat peserta didik tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Pelaksanaan wawancara kepada peserta didik akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain yaitu:

a. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk mencatat dan mencatat semua kejadian yang terjadi selama pelaksanaan proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Hasil observasi sebagai data kemudian dianalisis oleh peneliti agar segera diketahui apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai.

b. Teknik Penilaian (Tes hasil belajar)

Hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari melalui penyajian lembar tes yang berisi soal dalam format deskriptif.

3.8 Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Apabila pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* persentasenya $\geq 75\%$ maka kegiatan proses pembelajaran dapat dilanjutkan pada materi yang baru.
- b. Apabila pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* persentasenya $< 75\%$ maka kegiatan proses pembelajaran berikutnya hendaknya bersifat perbaikan.
- c. Apabila pencapaian ketuntasan belajar peserta didik $\geq 75\%$ maka proses belajar mengajar dapat dilanjutkan pada materi yang baru.
- d. Apabila pencapaian ketuntasan belajar peserta didik $< 75\%$ maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Validasi Instrumen

Alat pembanding keluaran terlebih dahulu diverifikasi oleh guru atau pelatih berpengalaman/tercatat untuk menentukan kesesuaian domain dokumen, domain konstruksi, dan domain bahasa. Pengolahannya menggunakan Skala *Guttman*, dimana setiap butir item terdiri dari 2 kolom. Ketentuan kolom 1 (pertama) yaitu: “jika ‘Ya’ skornya adalah 1”; dan “jika ‘Tidak’ skornya adalah 0”. Selanjutnya untuk ketentuan pada kolom 2 (kedua) yaitu: “jika ‘Valid’ maka skornya adalah 4; jika ‘Cukup Valid’ maka skornya adalah 3; jika ‘Kurang Valid’ maka skornya adalah 2; dan jika ‘Tidak Valid’ maka skornya adalah 1”.

3.9.2 Pengolahan Data Penelitian

a. Lembar Observasi Proses Pembelajaran (Responden Guru)

Data dari lembar pengamatan proses pembelajaran (responden guru) diolah dengan menggunakan skala Likert. Dalam keperluan analisis kualitatif/kuantitatif, maka berikut ini interpretasi skala Likert.

Tabel 3.7 Interpretasi Skala Likert

Indikator	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

(Sugiyono, 2019:147 dengan modifikasi peneliti)

Rumus rata-rata hasil pengamatan dan persentasenya yaitu:

$$\text{Rata-Rata Hasil Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Item Soal}}$$

$$\text{Persentase Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100 \%$$

Lestari dan Mokhammad (2018:334)

Tabel 3.8 Kriteria Proses Pembelajaran (Responden Guru)

Persentase	Kriteria
$90\% < p \leq 100\%$	Sangat Baik
$75\% < p \leq 89\%$	Baik
$60\% < p \leq 74\%$	Cukup
$45\% < p \leq 59\%$	Kurang
$p \leq 44\%$	Sangat Kurang

(Sugiyono, 2019:163 dengan modifikasi peneliti)

b. Lembaran Observasi Peserta Didik Yang Terlibat Aktif

Data dari lembaran observasi untuk peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dideskripsikan dalam persen, jika peserta didik melakukan kegiatan tersebut maka diberikan skornya = 1 tetapi jika tidak melakukan kegiatan tersebut skornya = 0, dan rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Persentase Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa (N)}} \times 100$$

Lestari dan Mokhammad (2018:334)

Tabel 3.9 Kriteria Peserta Didik Yang Terlibat Aktif

Persentase	Kriteria
90% < p ≤ 100%	Sangat Baik
75% < p ≤ 89%	Baik
60% < p ≤ 74%	Cukup
45% < p ≤ 59%	Kurang
p ≤ 44%	Sangat Kurang

(Sugiyono, 2019:163 dengan modifikasi peneliti)

c. Lembaran Observasi Peserta Didik Yang Tidak Terlibat Aktif

Data dari pengamatan peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dideskripsikan dalam persentase pengamatan, dengan rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Persentase Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tidak Aktif}}{\text{Jumlah Siswa (N)}} \times 100 \%$$

Lestari dan Mokhammad (2018:334)

Tabel 3.10 Kriteria Peserta Didik Yang Tidak Terlibat Aktif

Persentase	Kriteria
0,0% < p ≤ 25%	Sangat Rendah
26% < p ≤ 50%	Rendah
51% < p ≤ 75%	Tinggi
76% < p ≤ 100%	Sangat Tinggi

(Sugiyono, 2019:152 dengan modifikasi peneliti)

d. Pengolahan Hasil Wawancara

Data wawancara peserta didik tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* yang dilakukan oleh peneliti akan dinarasikan dalam bentuk kalimat. Wawancara dengan peserta didik akan dilakukan pada akhir siklus.

e. Nilai Akhir Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari pemberian tes hasil belajar berbentuk soal uraian. Dalam mengetahui nilai setiap peserta didik menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Sugiyono (2019:48)

Setelah nilai hasil belajar diperoleh, maka selanjutnya ditentukan kriteria penskoran sesuai pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.11 Kriteria Penskoran Nilai Akhir Hasil Belajar

Perolehan Skor / Nilai	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
60 – 74	Cukup
45 – 59	Kurang
0 – 44	Sangat Kurang

(Kemendikbud, 2020)

f. Rata-Rata Hitung

Seusai memperoleh hasil belajar, maka selanjutnya dihitung nilai rata-rata hasil belajar dengan rumus berikut ini.

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Sugiyono (2019:49)

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

$\sum x_i$ = Jumlah nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk yang berlokasi di Desa Satu Atap Pulau Simuk, Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII yang berjumlah 30 orang pada Tahun Pelajaran 2023/2024.

Supaya penelitian ini dapat terlaksana serta mampu memperoleh hasil yang baik, maka peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Biologi yaitu Bapak Darius Hondro, S.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran Biologi bagi peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk.

Kolaborasi ini dilakukan untuk menentukan jadwal kegiatan penelitian, menyesuaikan topik materi penelitian mengikuti alur materi Biologi yang diajarkan, meminta kesediaan guru mata pelajaran menjadi pengamat (observer) untuk menilai penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* di dalam kelas, serta memvalidasi instrument penelitian yang berupa tes hasil belajar.

4.1.2 Hasil Validasi Logis

Tes hasil belajar merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Instrumen tes hasil belajar sebelum digunakan sebagai alat ukur dan pengumpul data hasil penelitian, perlu dilakukan validasi yang dalam hal ini dinilai oleh dosen atau guru berpengalaman atau sering disebut sebagai validator. Validasi logis dilakukan oleh validator berdasarkan pedoman telaah butir soal, dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian (tes hasil belajar) yang digunakan memenuhi persyaratan validasi.

Peneliti menggunakan dua orang jasa validator. Validator pertama adalah Bapak Hardikupatu Gulo, S.Pd.,M.Pd., yang merupakan dosen di Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias. Selanjutnya validator kedua adalah Bapak Darius Hondro, S.Pd., yang merupakan

guru mata pelajaran Biologi bagi peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk.

Berdasarkan hasil validasi instrumen penelitian tes hasil belajar, kedua orang validator memberikan beberapa catatan atau saran terhadap instrumen penelitian tes hasil belajar tersebut untuk diperbaiki. Setelah peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan catatan dan arahan dari kedua orang validator, akhirnya mereka memeriksa kembali instrumen penelitian tes hasil belajar tersebut dan menyetujuinya sebagai instrumen penelitian tes hasil belajar.

Sesuai dengan hasil pengolahan validasi logis tes hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II diperoleh rata-rata reproduksibel yaitu 1,0 (diterima) dan rata-rata tingkat validitas 4,00 (valid). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item soal pada instrumen tes hasil belajar Siklus I dan Siklus II dinyatakan valid, artinya soal dapat dipakai dan digunakan. Hasilnya sesuai di Lampiran 7.a sampai Lampiran 7.d.

4.1.3 Paparan Data Hasil Penelitian

a. Data Siklus I

1) Pertemuan Pertama, Siklus I

- a) Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 51,56% dengan kriteria kurang (Lampiran 14).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 51,25% dengan kriteria kurang (Lampiran 20).
- c) Persentase hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 33,33% dengan kriteria rendah (Lampiran 26).

2) Pertemuan Kedua, Siklus I

- a) Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 59,38% dengan kriteria kurang (Lampiran 15).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 66,25% dengan kriteria cukup (Lampiran 21).

- c) Persentase hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 30,00% dengan kriteria rendah (Lampiran 27).

3) Pertemuan Ketiga, Siklus I

- a) Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 64,06% dengan kriteria cukup (Lampiran 16).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 69,58% dengan kriteria cukup (Lampiran 22).
- c) Persentase hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 23,33% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 28).

4) Akhir Siklus I

- a) Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi yaitu 68,17 dengan kriteria cukup (Lampiran 33).
- b) Persentase peserta didik yang tuntas pada mata pelajaran Biologi yaitu 63,33% (Lampiran 33).
- c) Persentase peserta didik yang tidak tuntas pada mata pelajaran Biologi yaitu 36,67% (Lampiran 33).

5) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus I yaitu 61,34% (Lampiran 38). Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian Siklus I masih belum memenuhi indikator penelitian, yang artinya permasalahan pada tahap Siklus I belum terselesaikan, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II.

Adapun beberapa kendala atau kelemahan yang ditemukan peneliti pada pelaksanaan Siklus I ini antara lain yaitu:

- a) Pelaksanaan pemberian motivasi kepada peserta didik masih belum optimal.
- b) Pelaksanaan kegiatan membimbing peserta didik pada saat diskusi dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* masih belum optimal terlaksana.
- c) Kemampuan dalam menguasai kelas masih belum optimal.

- d) Pelaksanaan kegiatan apersepsi dan orientasi dalam mengajar masih belum optimal terlaksana.
- e) Kemampuan dalam menguasai dan menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik masih belum optimal.
- f) Kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran masih belum optimal.
- g) Kemampuan dalam melaksanakan setiap tahap-tahap penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* masih belum maksimal.
- h) Kemampuan dalam membimbing peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas masih belum optimal.

Berdasarkan beberapa kendala atau kelemahan di atas, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan untuk Siklus II yang antara lain yaitu:

- a) Selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.
- b) Membimbing peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan diskusi dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.
- c) Mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menguasai kelas.
- d) Pelaksanaan kegiatan apersepsi dan orientasi dalam mengajar perlu untuk terus dilakukan dan ditingkatkan.
- e) Mempersiapkan diri dengan baik dalam menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- f) Mempersiapkan diri dengan baik dalam melaksanakan setiap tahap-tahap penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* agar lebih maksimal.
- g) Mempersiapkan diri dengan baik dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran saat mengajar.

b. Data Siklus II

1) Pertemuan Pertama, Siklus II

- a) Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 76,56% dengan kriteria baik (Lampiran 17).
- b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 86,04% dengan kriteria baik (Lampiran 23).

- c) Persentase hasil observasi ² peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 23,33% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 29).

2) Pertemuan Kedua, Siklus II

- a) Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 84,38% dengan kriteria baik (Lampiran 18).
- ¹ b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 88,96% dengan kriteria baik (Lampiran 24).
- c) Persentase hasil observasi ² peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 16,66% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 30).

3) Pertemuan Ketiga, Siklus II

- a) Persentase hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 90,63% dengan kriteria sangat baik (Lampiran 19).
- ¹ b) Rata-rata persentase hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 90,63% dengan kriteria sangat baik (Lampiran 25).
- c) Persentase hasil observasi peserta didik ¹ yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu 10,00% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 31).

4) Akhir Siklus II

- a) Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi yaitu 80,67 dengan kriteria baik (Lampiran 35).
- b) Persentase peserta didik yang tuntas pada mata pelajaran Biologi yaitu 86,67% (Lampiran 35).
- c) Persentase peserta didik yang tidak tuntas pada mata pelajaran Biologi yaitu 13,33% (Lampiran 35).

5) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus II yaitu 86,36% (Lampiran 39). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian.

Sesuai dengan hasil wawancara menyatakan bahwa peserta didik merasa senang dan bersemangat untuk belajar melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*, karena peserta didik mampu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tergolong dalam kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Siklus II ini telah memenuhi harapan dan permasalahan terselesaikan.

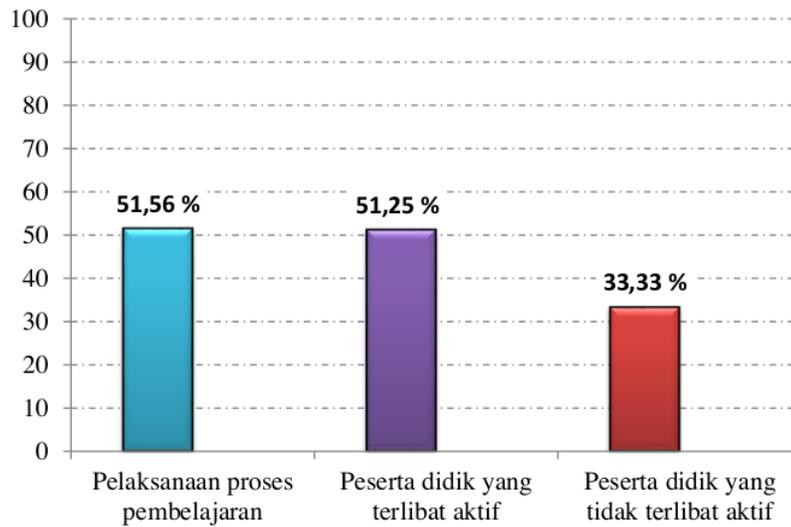
4.2 Pembahasan Temuan Penelitian

4.2.1 Pembahasan Siklus I

a. Pertemuan Pertama, Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Bapak Darius Hondro, S.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran Biologi bagi peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: perangkat pembelajaran, bahan ajar dan materi pelajaran, media pembelajaran yang hendak diperlukan, lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan menyiapkan bahan evaluasi yang hendak digunakan.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* sesuai tahap-tahap yang telah disusun dalam perangkat pembelajaran. Selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Bapak Darius Hondro, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran Biologi berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pelaksanaan observasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Adapun data hasil observasi untuk pertemuan ini telah disajikan pada diagram berikut ini.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus I

Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini masih tergolong kurang optimal. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 51,56% dengan kriteria kurang (Lampiran 14). Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi masih kurang maksimal, kemampuan peneliti dalam menggunakan media pembelajaran masih kurang maksimal dan kemampuan peneliti dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari masih kurang terlaksana dengan maksimal.

Solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan tersebut yaitu diperlukan tindakan perbaikan dan peningkatan kemampuan peneliti dalam melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi, peneliti harus terus meningkatkan cara penggunaan media pembelajaran dan peneliti harus meningkatkan kemampuan dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 51,25% dengan kriteria kurang (Lampiran 20). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa peserta

didik masih belum sepenuhnya terlibat aktif selama mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.

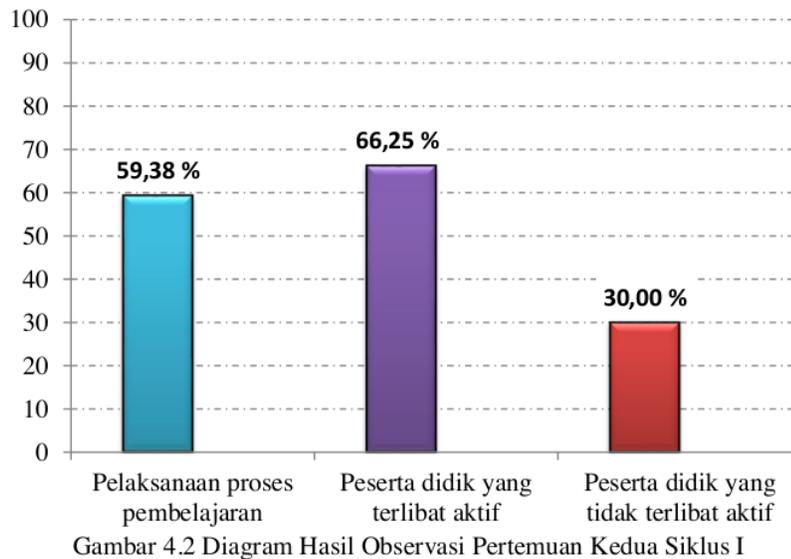
Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 33,33% dengan kriteria rendah (Lampiran 26). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif dan memberikan bimbingan atau motivasi supaya peserta didik fokus belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.

b. Pertemuan Kedua, Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Bapak Darius Hondro, S.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran Biologi bagi peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: perangkat pembelajaran, bahan ajar dan materi pelajaran, media pembelajaran yang hendak diperlukan, lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan menyiapkan bahan evaluasi yang hendak digunakan.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* sesuai tahap-tahap yang telah disusun dalam perangkat pembelajaran. Selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Bapak Darius Hondro, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran Biologi berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pelaksanaan observasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Adapun data hasil observasi untuk pertemuan ini telah disajikan pada diagram berikut ini.



Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini masih belum maksimal. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 59,38% dengan kriteria kurang (Lampiran 15). Diketahui bahwa kemampuan dalam memberikan motivasi bagi peserta didik masih belum maksimal, kemampuan dalam penguasaan materi ajar masih belum maksimal, dan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran masih belum optimal.

Solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan tersebut yaitu peneliti harus terus meningkatkan kemampuan diri dalam pelaksanaan pemberian motivasi bagi peserta didik, peneliti terus meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi ajar dan peneliti terus meningkatkan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran.

Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 66,25% dengan kriteria cukup (Lampiran 21). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa peserta

didik masih belum sepenuhnya terlibat aktif selama mengikuti kegiatan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas.

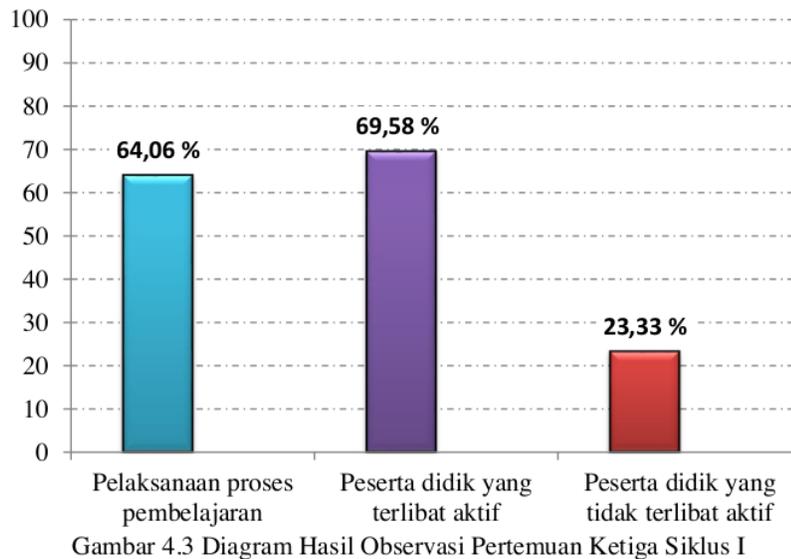
Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 30,00% dengan kriteria rendah (Lampiran 27). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif dan memberikan bimbingan atau motivasi supaya peserta didik fokus belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

c. Pertemuan Ketiga, Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Bapak Darius Hondro, S.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran Biologi bagi peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: perangkat pembelajaran, bahan ajar dan materi pelajaran, media pembelajaran yang hendak diperlukan, lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan menyiapkan bahan evaluasi yang hendak digunakan.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* sesuai tahap-tahap yang telah disusun dalam perangkat pembelajaran. Selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Bapak Darius Hondro, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran Biologi berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pelaksanaan observasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Adapun data hasil observasi untuk pertemuan ini telah disajikan pada diagram berikut ini.



Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini masih belum optimal. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 64,06% dengan kriteria cukup (Lampiran 16). Diketahui bahwa kemampuan dalam memberikan motivasi bagi peserta didik masih belum maksimal, kemampuan dalam penguasaan materi ajar masih belum maksimal, dan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran masih belum maksimal. Sehingga, solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan tersebut yaitu peneliti terus meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan pemberian motivasi bagi peserta didik, peneliti terus meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi ajar dan peneliti harus meningkatkan kemampuan dalam penggunaan media belajar dalam kegiatan pembelajaran.

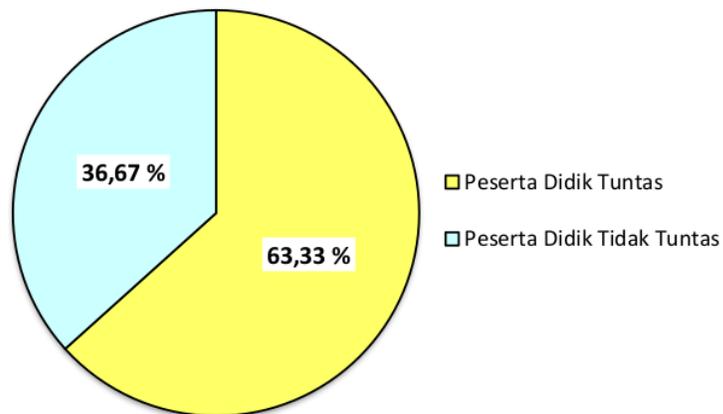
Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 69,58% dengan kriteria cukup (Lampiran 22). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa peserta

didik masih belum sepenuhnya terlibat aktif selama mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 23,33% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 28). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif dan memberikan bimbingan atau motivasi supaya peserta didik fokus belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

d. Akhir Siklus I

Pada akhir Siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi yaitu 68,17 dengan kriteria cukup (Lampiran 33). Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi yaitu 63,33% sedangkan persentase yang tidak tuntas yaitu 36,67% sesuai di Lampiran 33. Data hasil akhir Siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.4 Diagram Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan dengan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus I yaitu 61,34% (Lampiran 38). Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I masih belum memenuhi indikator penelitian, yang artinya permasalahan pada tahap Siklus I belum terselesaikan, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II.

Adapun beberapa kendala atau kelemahan yang ditemukan peneliti pada pelaksanaan Siklus I ini antara lain yaitu:

- 1) Pelaksanaan pemberian motivasi kepada peserta didik masih belum optimal.
- 2) Pelaksanaan kegiatan membimbing peserta didik pada saat diskusi dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* masih belum optimal terlaksana.
- 3) Kemampuan dalam menguasai kelas masih belum optimal.
- 4) Pelaksanaan kegiatan apersepsi dan orientasi dalam mengajar masih belum optimal terlaksana.
- 5) Kemampuan dalam menguasai dan menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik masih belum optimal.
- 6) Kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran masih belum optimal.
- 7) Kemampuan dalam melaksanakan setiap tahap-tahap penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* masih belum maksimal.
- 8) Kemampuan dalam membimbing peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas masih belum optimal.

Berdasarkan beberapa kendala atau kelemahan di atas, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan untuk Siklus II yang antara lain yaitu:

- 1) Selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.
- 2) Membimbing peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan diskusi dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.
- 3) Mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menguasai kelas.
- 4) Pelaksanaan kegiatan apersepsi dan orientasi dalam mengajar perlu untuk terus dilakukan dan ditingkatkan.
- 5) Mempersiapkan diri dengan baik dalam menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.

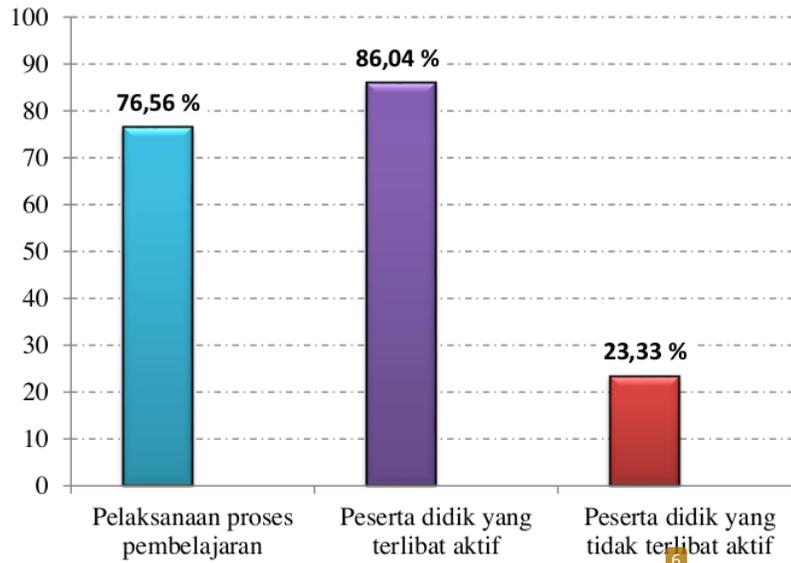
- 6) Mempersiapkan diri dengan baik dalam melaksanakan setiap tahap-tahap penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* agar lebih maksimal.
- 7) Mempersiapkan diri dengan baik dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran saat mengajar.

4.2.2 Pembahasan Siklus II

a. Pertemuan Pertama, Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Bapak Darius Hondro, S.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran Biologi bagi peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: perangkat pembelajaran, bahan ajar dan materi pelajaran, media pembelajaran yang hendak diperlukan, lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan menyiapkan bahan evaluasi yang hendak digunakan.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* sesuai tahap-tahap yang telah disusun dalam perangkat pembelajaran. Selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Bapak Darius Hondro, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran Biologi berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pelaksanaan observasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Adapun data hasil observasi untuk pertemuan ini telah disajikan pada diagram berikut ini.



Gambar 4.5 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Pertama Siklus II

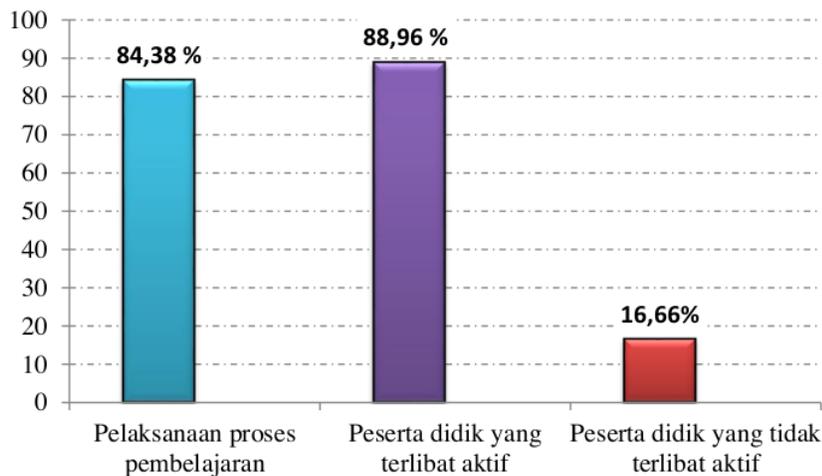
Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini sudah tergolong kriteria baik. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 76,56% dengan kriteria baik (Lampiran 17). Diketahui bahwa kemampuan dalam melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi tergolong baik, kemampuan dalam penguasaan materi ajar tergolong baik, dan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran masih belum optimal.

Selanjutnya pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 86,04% dengan kriteria baik (Lampiran 23). Hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 23,33% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 29). Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif dan memberikan bimbingan atau motivasi supaya peserta didik fokus belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.

b. Pertemuan Kedua, Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Bapak Darius Hondro, S.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran Biologi bagi peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: perangkat pembelajaran, bahan ajar dan materi pelajaran, media pembelajaran yang hendak diperlukan, lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan menyiapkan bahan evaluasi yang hendak digunakan.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* sesuai tahap-tahap yang telah disusun dalam perangkat pembelajaran. Selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Bapak Darius Hondro, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran Biologi berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pelaksanaan observasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Adapun data hasil observasi untuk pertemuan ini telah disajikan pada diagram berikut ini.



Gambar 4.6 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Kedua Siklus II

Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini sudah tergolong baik. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 84,38% dengan kriteria baik (Lampiran 18). Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi tergolong baik, kemampuan peneliti dalam menggunakan media pembelajaran tergolong baik dan kemampuan peneliti dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sudah tergolong baik.

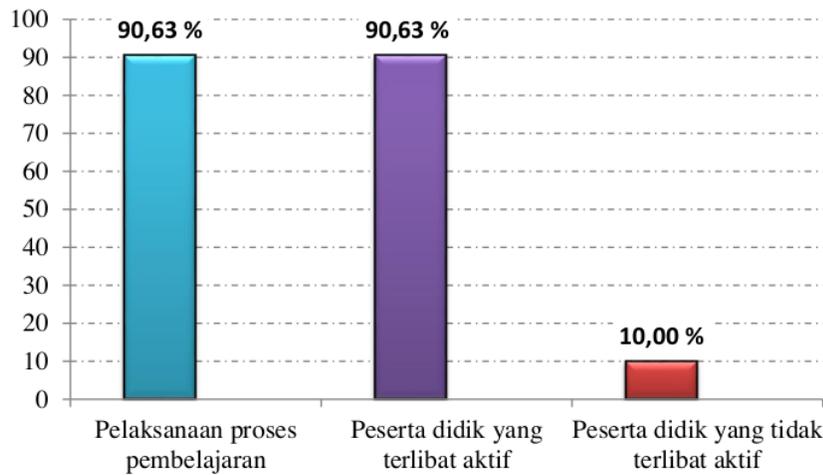
Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 88,96% dengan kriteria baik (Lampiran 24). Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 16,66% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 30). Solusi yang diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran antara lain yaitu memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang tidak terlibat aktif dan memberikan bimbingan atau motivasi supaya peserta didik fokus belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.

c. Pertemuan Ketiga, Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Bapak Darius Hondro, S.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran Biologi bagi peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Satu Atap Pulau Simuk. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: perangkat pembelajaran, bahan ajar dan materi pelajaran, media pembelajaran yang hendak diperlukan, lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan menyiapkan bahan evaluasi yang hendak digunakan.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* sesuai tahap-tahap yang telah disusun dalam perangkat pembelajaran. Selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Bapak Darius Hondro, S.Pd., sebagai

guru mata pelajaran Biologi berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pelaksanaan observasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Adapun data hasil observasi untuk pertemuan ini telah disajikan pada diagram berikut ini.



Gambar 4.7 Diagram Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Siklus II

Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini tergolong kriteria baik. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 90,63% dengan kriteria baik (Lampiran 19). Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam melaksanakan tahap apersepsi dan orientasi tergolong baik, kemampuan peneliti dalam menggunakan media pembelajaran tergolong baik dan kemampuan peneliti dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sudah tergolong baik.

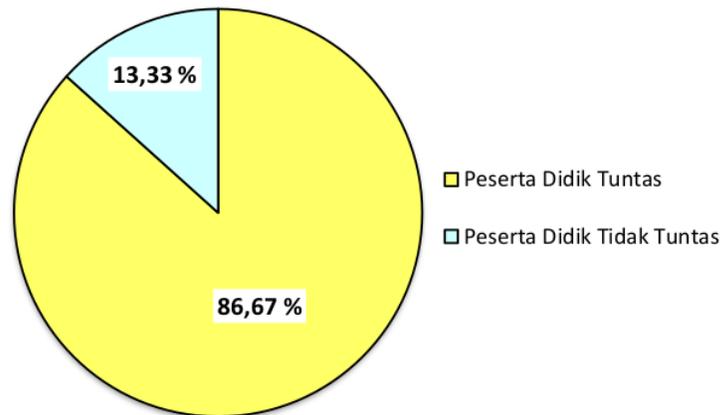
Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 90,63% dengan kriteria sangat baik (Lampiran 25). Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diketahui bahwa

peserta didik sudah terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 13,33% dengan kriteria sangat rendah (Lampiran 35). Berdasarkan hasil observasi tersebut artinya peserta didik yang tidak aktif sudah sangat rendah karena seluruh peserta didik sudah benar-benar fokus dan aktif dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

⁴ d. Akhir Siklus II

Pada akhir Siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi yaitu 80,67 dengan kriteria baik (Lampiran 35). Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi yaitu 86,67% sedangkan persentase yang tidak tuntas yaitu 13,33% sesuai di Lampiran 35. Data hasil akhir Siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.8 Diagram Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus II yaitu 86,36% (Lampiran 39). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian. Sesuai dengan hasil wawancara menyatakan bahwa peserta didik merasa senang

dan bersemangat untuk belajar melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* karena peserta didik mampu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tergolong dalam kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Siklus II ini telah memenuhi harapan dan permasalahan terselesaikan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil ¹ pengolahan dan analisa data penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyimpulkannya sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Biologi ³ diperoleh rata-rata hasil refleksi Siklus I yaitu 61,34% dengan kriteria cukup dan Siklus II yaitu 86,36% dengan kriteria baik.
- b. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada Siklus I yaitu 68,17 dengan kriteria cukup dan Siklus II yaitu 80,67 dengan kriteria baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka adapun saran dari penulis yaitu:

- a. ¹⁰ Bagi peneliti lain yang tertarik pada topik yang sejalan dengan penelitian ini sebaiknya lebih memperhatikan persiapan dan manajemen waktu sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan tepat waktu.
- b. Bagi guru dan calon guru Biologi sebaiknya untuk terus belajar dan mencari variasi baru dalam mengajar seiring perkembangan teknologi sehingga hasil belajar peserta dapat terus ditingkatkan tanpa mengabaikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.
- c. Sekolah sebaiknya memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik misalnya dengan meningkatkan sarana dan fasilitas belajar peserta didik sehingga mutu pendidikan dan lulusan sekolah dapat ditingkatkan dengan baik dan tepat waktu.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK KELAS XII SMA NEGERI 1 SATU ATAP PULAU SIMUK TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.ikipgunungsitoli.ac.id Internet Source	4%
2	docplayer.info Internet Source	4%
3	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
4	www.neliti.com Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	mafiadoc.com Internet Source	1%
7	widyasari-press.com Internet Source	1%
8	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	1%

9	www.researchgate.net Internet Source	1 %
10	journal.spada.ipts.ac.id Internet Source	1 %
11	digilib.uns.ac.id Internet Source	1 %
12	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
14	085726012401.blogspot.com Internet Source	1 %
15	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
16	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On